

ANALISIS ROE DAN ROA PADA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS BUMN20 TAHUN 2022

ANALYSIS OF ROE AND ROA IN COMPANY STOCK OF BUMN20 INDEX PERIOD 2022

Fanesha Fazriyani

Prodi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Correspondence author: faneshafy98@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to determine how the financial statements of the companies comprising the BUMN20 Index reflect the performance of the companies through the utilization of profitability analysis through the return on asset (ROA) and return on equity (ROE) measurement instruments. The descriptive method of secondary data obtained from the financial report and the website www.idx.co.id is utilized in the research. According to data from the Indonesia Stock Exchange BEI, the complete organization is included in the index of twenty companies. There are some companies whose ROE and ROA yields are more significant than the industry average, while others have ROE and ROA yields that are lower than the industry average, according to the findings of this study. Thus, it can be deduced that the organization achieved success in efficiently and effectively procuring funds.

Keywords: *Financial Statement; Profitability Ratio; ROE; ROA.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks BUMN20 mencerminkan kinerja perusahaan melalui penggunaan analisis profitabilitas dengan menggunakan instrumen pengukuran return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Metode deskriptif dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan situs web www.idx.co.id digunakan dalam penelitian ini. Menurut data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia BEI, secara lengkap organisasi yang termasuk dalam indeks sebanyak dua puluh perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki hasil ROE dan ROA yang lebih besar dari rata-rata industri, sementara perusahaan lainnya memiliki hasil ROE dan ROA yang lebih rendah dari rata-rata industri, sesuai dengan hasil penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa organisasi mencapai keberhasilan dalam pengadaan dana secara efisien dan efektif.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas, ROE, ROA

PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan digunakan untuk memantau akun keuangan perusahaan, kita dapat menentukan kemajuan keuangan perusahaan dan menentukan apakah keadaan keuangannya sehat atau tidak. Analisis rasio profitabilitas dapat berfungsi untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan (Nurhaliza & Harmain, 2022) menyatakan bahwa salah satu jenis analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan disebut profitabilitas. Hal ini memudahkan investor untuk mengevaluasi perusahaan sebelum berinvestasi. Komponen utama yang menentukan profitabilitas adalah laba rugi dan neraca, atau laporan keuangan. Kesimpulan analisis rasio dapat diperoleh dari dua siklus keuangan ini. Setelah itu, aspek-aspek yang berkaitan dengan operasi bisnis dapat ditemukan dengan menggunakan analisis rasio yang dihasilkan. Meskipun profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tinggi tidak selalu mengikuti profitabilitas yang tinggi. Return on equity (ROE) dan return on assets (ROA) dua alat analisis yang digunakan dalam analisis rasio profitabilitas, dapat diukur. Pemilik modal swasta dapat menggunakan ROE untuk mengukur jumlah pengembalian investasi dengan keahlian perusahaan yang menunjukkan manajemen modal yang efektif, sedangkan ROA digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan-perusahaan sejenis dalam hal pengembalian investasi.

Berdasarkan data dari (IDX, 2022) bahwa nilai total ekuitas tahun 2022 Indeks BUMN20, nilai total ekuitas Perusahaan yang rendah adalah Perusahaan TLKM yaitu sebesar Rp 149.262. Sedangkan nilai total ekuitas yang tertinggi yaitu pada

Perusahaan ADHI sebesar Rp 8.823.791.463.516.

Daftar Perusahaan Indeks BUMN20 tahun 2022 dengan nilai total aset yang rendah adalah Perusahaan TLKM sebesar Rp 275.192 dan Perusahaan ELSA sebesar Rp 8,836,089. Perusahaan yang nilai total assetnya tinggi adalah Perusahaan PTPP sebesar Rp 57,612,383,140,537 dan Perusahaan ADHI sebesar Rp 39,986,417,216,654.

Secara sekuritas, penawaran dapat dilakukan dan diterima di pasar saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah satu-satunya bursa di Indonesia. Bisnis dikategorikan ke dalam sektor dan subsektor di BEI berdasarkan bidang industri tempat mereka beroperasi. BEI terdiri dari dua belas sektor yang berbeda, termasuk yang terkait dengan energi, teknologi, industri, barang konsumsi non-primer dan primer, perawatan kesehatan, barang mentah, properti dan real estat, infrastruktur, transportasi dan logistik, keuangan, dan produk investasi (Naufal & Fatihat, 2023).

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan IDX Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai laba rugi pada indeks BUMN20 terdapat 3 perusahaan yang hasilnya kecil dibandingkan dengan 17 perusahaan yang lainnya. Perusahaan tersebut adalah PT TLKM sebesar Rp 27.680, kemudian PTPP sebesar Rp 365.741 dan PT ELSA sebesar Rp 378.058. Persaingan investasi di BEI sangat ketat sehingga Perusahaan berada di situasi yang sulit. Sangat disarankan agar setiap perusahaan yang melakukan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berinovasi dan beroperasi seefisien mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama seorang investor membeli saham perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau imbal

hasil yang tinggi. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu fitur yang dapat diamati. Penelitian (Rohma & Erdkhadifa, 2023) menganalisis nilai Perusahaan sektor Consumer Non Cyclical. Sedangkan pada penelitian ini meneliti Perusahaan yang terdaftar pada BUMN20.

MATERI DAN METODE

Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan sebagai gambaran keuangan perusahaan dan alat untuk memahami informasi yang disertakan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dalam laporan informasi yang membahas keuangan entitas tertentu. Laporan keuangan, neraca, catatan perubahan ekuitas, catatan status keuangan, dan informasi tentang laporan keuangan adalah contoh jenis-jenis yang sering digunakan. Tujuan analisis keuangan adalah untuk membantu investor dan pengambil keputusan keuangan dengan memilih, menilai, dan memahami data keuangan serta menghubungkannya dengan data lain. Perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal dan dapat tumbuh secara baik, namun untuk itu perlu dilakukan analisa atau analisis terhadap catatan keuangan suatu perusahaan agar dapat memahami keadaannya saat ini yang terlihat dari laporan keuangannya (Nurhaliza & Harmain, 2022).

Investor dapat menggunakan laporan keuangan sebagai alat yang berharga untuk memahami pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu. Hasil operasional perusahaan, yang merupakan produk akhir dari operasi akuntansi, diungkapkan dalam laporan keuangan bersama dengan informasi lain tentang status perusahaan (Gemini, 2020).

Analisis Rasio

Analisis rasio adalah teknik analisis yang paling populer untuk analisis laporan keuangan. Salah satu teknik untuk mengekstrak informasi yang berarti dari catatan keuangan perusahaan adalah analisis rasio. membantu memperjelas bagaimana berbagai komponen neraca dan laporan laba rugi berhubungan satu sama lain. Analisis rasio membantu menstandarkan jumlah dan memungkinkan untuk membandingkan bisnis - bahkan tahun-tahun dalam perusahaan yang sama - dengan memungkinkan perbandingan. Profitabilitas, manajemen aset, utang, likuiditas, dan rasio pasar adalah beberapa ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan (Siswanto, 2021). Penelitian ini menganalisis rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan suatu Perusahaan BUMN20 dalam memperoleh keuntungan selama tahun 2022, menganalisis profitabilitas juga bermanfaat bagi Perusahaan untuk menjaga prospek Perusahaan dalam jangka Panjang (Daryanto et al., 2021).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, sering dikenal sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, digunakan untuk menghitung profitabilitas. Hal ini mempunyai manfaat lebih lanjut, seperti mengukur efektifitas pada manajemen perusahaan. Hasil angka rasio tersebut dapat digunakan sebagai pedoman guna menunjukkan efisiensi perusahaan secara detail. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi karyawan pada bisnis penukaran mata uang yang diwakili oleh kontrak mata uang dan laporan mata uang (Wisna et al., 2023). Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber, seperti penjualan, modal, dan aset,

dapat menggunakan rasio profitabilitas. Pengukuran profitabilitas yang sering digunakan antara lain rasio profit margin, return on equity (ROE), return on asset (ROA), dan basic earning power (Siswanto, 2021). Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio return, untuk mengukur Perusahaan BUMN20 apakah memperoleh keuntungan bagi pemiliknya atau bagi pemegang sahamnya (Daryanto et al., 2021).

Return On Equity (ROE)

Return on Equity merupakan upaya pemilik modal pribadi untuk menghitung berapa banyak modal yang ditanamkan dari investor guna menunjukkan modal yang efektif. Perbandingan singkat antara laba bersih setelah pajak dan modal pribadi. Pengembalian atas Ekuitas berfungsi sebagai indikator yang berharga atas ekuitas yang dikembalikan ke bisnis yang bersangkutan. Bisa dikatakan bahwa rasio ROE memengaruhi motivasi investor saat mengevaluasi dan berinvestasi di sebuah perusahaan. Jika nilai laba ROE juga tinggi, bisnis menjadi lebih menguntungkan. Rumus untuk laba atas ekuitas adalah sebagai berikut: Rumus Return On Equity (ROE) adalah $\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$ (Nurhaliza & Harmain, 2022).

Laba bersih yang dihasilkan oleh manajer modal dihitung dengan menggunakan rasio yang disebut laba atas ekuitas. Pemegang saham diperingatkan bahwa tingkat pengembalian investasi mendekati tingkat yang tinggi dengan tingginya tingkat pengembalian ekuitas. Imbal Hasil Ekuitas menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham. Karena perusahaan dapat menggunakan ekuitas secara lebih efektif untuk mencapai tujuan yang berlawanan, Return on Equity yang lebih tinggi

mengindikasikan bisnis yang lebih menguntungkan (Rohma & Erdkhadifa, 2023).

Return On Asset (ROA)

ROA adalah perbandingan efektivitas pengelolaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar atau kecilnya, tingkat laba yang diperoleh dari hubungan antara investasi atau penjualan. Perusahaan dengan profitabilitas yang kuat dapat memastikan bahwa operasi Perusahaan dikelola dengan baik, sehingga mampu bertahan keberlangsungan Perusahaan. ROA dapat digunakan sebagai ukuran yang baik bagi manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan melalui penggunaan data laporan keuangan (Adinta et al., 2022).

Rasio yang dikenal sebagai laba atas aset, atau ROA, digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja bisnis dalam hal laba atas investasi dan kemampuannya untuk memperoleh laba setelah pajak dari semua aset yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan bagaimana sebuah investasi dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan ekspektasi dan bagaimana investasi tersebut benar-benar setara dengan aset yang dijamin atau dipercayakan kepada perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan seberapa baik bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. $\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$ adalah rumus untuk laba atas aset (Rohma & Erdkhadifa, 2023).

Pendekatan deskriptif dari data sekunder dari laporan keuangan, bersama dengan metodologi analisis dan pengukuran, digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan rasio profitabilitas - return on asset (ROA) dan return on equity

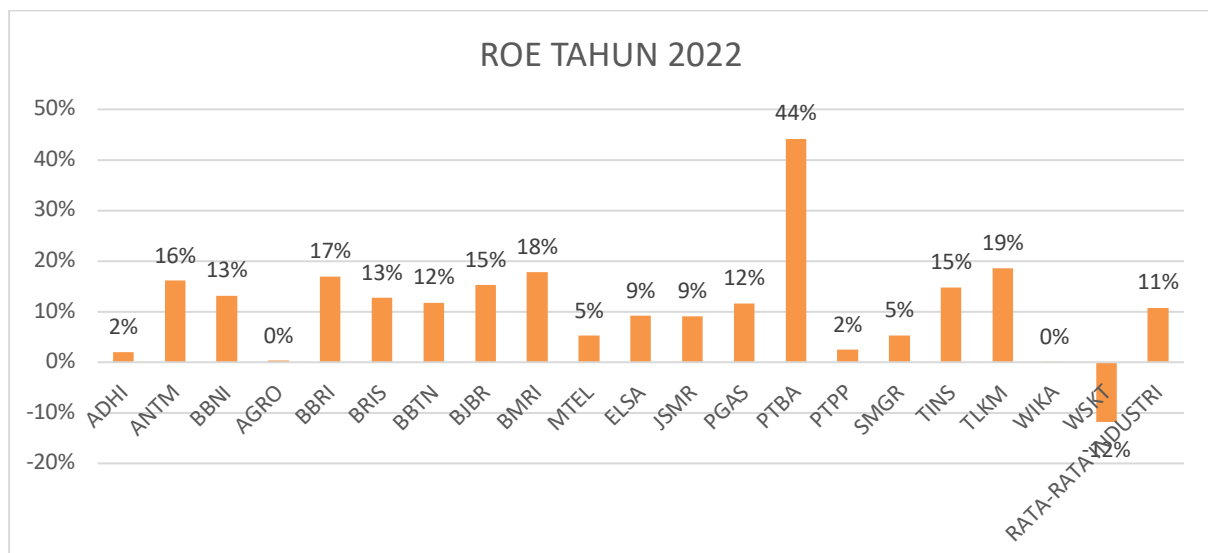
(ROE) - untuk setiap Perusahaan Indeks BUMN20. Data diperoleh pada tahun 2022 di situs web www.idx.co.id dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data sekunder laporan keuangan digunakan dalam metodologi penelitian ini. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan sebanyak 20 perusahaan yang termasuk dalam Indeks BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Di situs web BEI, data laporan keuangan tersedia untuk masyarakat umum. Sesuai dengan spesifikasi bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada tahun 2022 akan menyediakan laporan keuangan secara online, maka dipilihlah sampel penelitian ini, 20 perusahaan menjadi sampel penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perusahaan-perusahaan Indeks BUMN20 melalui penggunaan analisis rasio profitabilitas, berkonsentrasi secara khusus pada imbal hasil atas aset (ROA) dan imbal hasil atas ekuitas (ROE). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham diwakili oleh imbal hasil ekuitas (ROE). ROA adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi.

Analisis perbandingan hasil ROE dengan rata-rata industri dari masing-masing Perusahaan pada Indeks BUMN20 Tahun 2022

Gambar 1 Return On Equity Perusahaan Indeks BUMN20 Tahun 2022



Sumber: Olah data laporan keuangan Perusahaan Indeks BUMN20 Tahun 2022

Hail Return On Equity (ROE)

Berdasarkan gambar 1, hasil ROE pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang berada di atas rata-rata industri adalah Perusahaan ANTM sebesar 16 persen, BBNI sebesar 13

persen, BBRI sebesar 17 persen, BRIS 13 persen, BBTN 12 persen, BJBR sebesar 15 persen, BMRI 18 persen, PGAS sebesar 12 persen, PTBA sebesar 44 persen, TINS 15 persen, dan TLKM 19 persen, Bisnis-bisnis

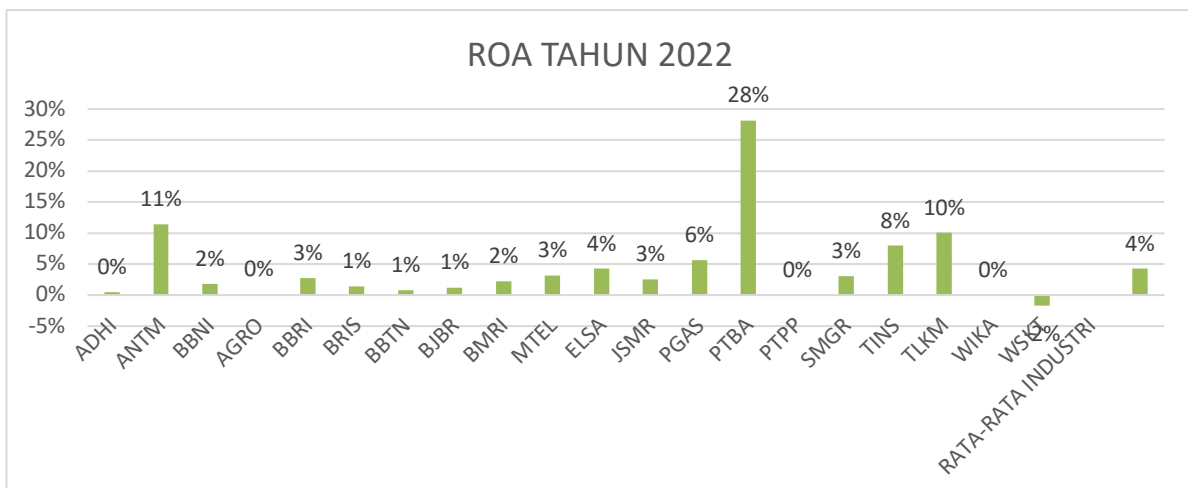
ini memiliki ROE di atas rata-rata sektornya, yaitu 11%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan bisnis mereka, menjaga biaya tetap terkendali, dan memanfaatkan peluang untuk memaksimalkan pendapatan bagi para pemegang saham.

Hasil ekuitas ADHI adalah 2 persen lebih rendah dari rata-rata industri, salah satu perusahaan dalam Indeks BUMN20. AGRO sebesar 0 persen, MTEL 5 persen, ELSA 9 persen, JSMR 9 persen, PTPP 2

persen, SMGR 5 persen, WIKA sebesar 0 persen, dan WSKT sebesar -12 persen, Perusahaan tersebut berada dibawah rata-rata industri dengan hasil rata-rata industri sebesar 11 persen, artinya bahwa Perusahaan tersebut pada kinerja keuangannya tidak efektif dalam mendapatkan pendapatannya. Nilai ROE rendah akan berakibat kepada saham perusahaan yang kurang dilihat oleh investor.

Analisis perbandingan hasil ROA dengan rata-rata industri dari masing-masing Perusahaan pada Indeks BUMN20 Tahun 2022

Gambar 2 Return On Asset
Perusahaan Indeks BUMN20 Tahun 2022



Sumber: Olah data laporan keuangan Perusahaan Indeks BUMN20 Tahun 2022

Hasil Return On Asset (ROA)

Berdasarkan pada hasil perhitungan ROA dari laba bersih/total aset pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang berada diatas rata-rata industri adalah Perusahaan ANTM sebesar 11 persen, ELSA sebesar 4 persen, PGAS 6 persen, PTBA 28 persen, TINS 8 persen, dan TLKM sebesar 10 persen, perusahaan-perusahaan tersebut diatas rata-rata industri dengan rata-rata industri sebesar 4 persen, artinya bahwa

Perusahaan dapat menggunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan maka mengakibatkan investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya karena tingginya nilai ROA merupakan tanda bagi Perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan besar namun dengan modal yang rendah.

Hasil perhitungan ROA pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang berada dibawah rata-rata industri adalah

Perusahaan ADHI sebesar 0 persen, BBNI 2 persen, AGRO 0 persen, BBRI 3 persen, BRIS 1 persen, BBTN 1 persen, BJBR 1 persen, BMRI 2 persen, MTEL 3 persen, JSMR 3 persen, PTPP 0 persen, SMGR 3 persen, WIKA 0 persen dan WSKT sebesar -2 persen. Perusahaan-perusahaan tersebut berada dibawah nilai rata-rata industri dengan hasil rata-rata industri sebesar 4 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perusahaan kurang baik karena Tingkat pengembaliannya rendah atas aset yang diinvestasikan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan studi ini dapat diambil dari kinerja Perusahaan Indeks BUMN20 yang ditentukan oleh alat ukur ROA dan ROE. Berdasarkan dari hasil perhitungan ROE bahwa Perusahaan yang mencapai hasil diatas rata-rata nilai industry sebesar 11 persen adalah Perusahaan ANTM 16 persen, BBNI 13 persen, BBRI 17 persen, BRIS 13 persen, BBTN 12 persen, BJBR 15 persen, BMRI 18 persen, PGAS 12 persen, PTBA 44 persen, TINS 15 persen, TLKM 19 persen.

Hasil kesimpulan dari alat ukur ROA, Perusahaan yang nilainya diatas rata-rata industri sebesar 4 persen adalah Perusahaan ANTM 11 persen, ELSA 4 persen, PGAS 6 persen, PTBA 28 persen, TINS 8 persen, dan TLKM 10 persen.

Saran

1. Perusahaan diharapkan untuk pengelolaan ekuitas lebih efektif lagi sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar lagi dan diupayakan untuk meningkatkan penjualan.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya, dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan tidak hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas atau alat

ukur return on equity (ROE) dan return on asset (ROA), namun dapat menambahkan analisis rasio keuangan lainnya seperti rasio solvabilitas, rasio leverage dan alat ukur yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini, yang kami harap dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinta, H. A., Rahmi, M., Handayani, T. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mega Syariah. *Jurnal Visionida*, Volume 8 Nomor 2.
- Daryanto, W. M., Maharani, A. P., Wiradjaja, N. (2021). *Profitability Ratio Analysis Before And During Covid-19: Case Study In Pt Japfa Comfeed Indonesia*. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics And Law*, 24.
- Elyska, M., Rohma, N., & Erdkhadifa, R. (N.D.). Pengaruh Dept Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Sektor Consumer Non-Cyclicals Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021). <https://doi.org/10.1905/Sfj.V3i1.7120>
- Gemini, P. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018 *Jurnal Visionida*, Volume 6 Nomor 1.

- Naufal, A. M., Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-202). *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11, No. 1, [Januari-Juni], 2023: 41-47.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. 6(3), 2022. www.idx.co.id
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*.
- Wisna, N., Aulia Putri Lisna, S., Fahrudin, T., & Boing Kotjoprayudi, R. (2023). Analisis Gross Profit Margin (Gpm) Dan Net Profit Margin (Npm) Dengan Metode Algoritma K-Means Menggunakan Bahasa Pemrograman Python. 7(2), 2023. www.idx.co.id